

Kontribusi orang tua dan guru dalam pembentukan sikap mandiri anak usia dini

Annisa Dia Palupi

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 250105110015@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Kontribusi; orang tua dan guru; pembentukan; sikap mandiri; AUD

Keywords:

The contribution of; parent and teachers; developing an; independent attitude; early childhood

ABSTRAK

Penumbuhan karakter sikap mandiri sangat perlu dikembangkan dan ditanamkan sejak anak usia dini. Guru dan Orang Tua sangat berpengaruh penting dalam memberikan peran yang tepat agar anak mampu melakukan berbagai aktivitas secara mandiri sesuai tahap perkembangannya. Pembahasan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini di lingkungan PAUD serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam penerapannya. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan melalui

pembelajaran yang berpusat pada anak serta pembiasaan perilaku mandiri dalam kegiatan rutin. Dukungan sarana yang memadai, lingkungan belajar yang kondusif, serta kerja sama yang baik antara guru dan orang tua menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kemandirian anak. Sementara itu, sikap membantu berlebihan dari orang dewasa dan kurangnya kesempatan bagi anak untuk berlatih mandiri menjadi faktor penghambat. Dengan demikian, diperlukan upaya berkelanjutan dari guru, orang tua, dan lembaga PAUD untuk memperkuat stimulasi kemandirian anak secara optimal.

ABSTRACT

The development and instillation of an independent character are essential from an early age. Teachers and parents play a crucial role in providing appropriate roles so that children can perform various activities independently according to their developmental stage. This discussion aims to describe the roles of teachers and parents in fostering independence in early childhood in early childhood education settings, as well as the supporting and inhibiting factors encountered in its implementation. The discussion results indicate that teachers act as facilitators, motivators, guides, and role models through child-centered learning and the habituation of independent behavior in routine activities. Adequate support facilities, a conducive learning environment, and good cooperation between teachers and parents are supporting factors in developing children's independence. Meanwhile, excessive assistance from adults and a lack of opportunities for children to practice independence are inhibiting factors. Thus, ongoing efforts are needed from teachers, parents, and early childhood education institutions to strengthen the stimulation of children's independence optimally.

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan pertama dan penting dalam menanamkan nilai, karakter, serta keterampilan dasar sebagai bekal bagi anak dalam menjalani pertumbuhan dan perkembangan. Aspek penting yang perlu



dibiasakan pada usia dini salah satunya adalah sikap kemandirian. Sikap mandiri menjadi indikator keberhasilan anak dalam mengelola dirinya sendiri, mengambil keputusan sederhana, dan bisa mempertanggung jawabkan atas apa yang sudah dilakukan sesuai dengan tahap perkembangannya (Mulyani et al., 2024).

Masa ini biasa dikenal dengan *golden age*, mereka mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek. Rangsangan atau dorongan yang diberikan pada masa ini akan diperlukan sangat dalam perkembangan karakter dan sikap kepribadian di masa depan. Sehingga, peran pendidik, terutama guru PAUD, menjadi sangat berpengaruh dalam menyalurkan dukungan dan rangsangan agar anak mampu mengembangkan kemampuan dasar termasuk kemandirian.

Sebagai guru mereka tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam setiap aktivitas belajar anak. Mereka mempunyai tugas dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan kesempatan bagi anak agar dapat menyelesaikan tugas dengan tanpa bantuan, seperti makan dan minum sendiri, merapikan mainan, menggunakan alas kaki, serta berani mengungkapkan pendapat.

Namun, masih banyak anak yang menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap orang dewasa dalam melakukan aktivitas sederhana. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesempatan belajar mandiri atau sikap orang dewasa yang terlalu membantu, sehingga menghambat perkembangan kemandirian anak. Tantangan ini harus dilakukan oleh guru untuk lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran yang bertujuan untuk anak mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, peran guru sangat berpengaruh dalam menumbuhkan sikap mandiri pada anak. Dengan dukungan, strategi belajar yang tepat, dan pembiasaan yang konsisten, anak dapat muncul sikap rasa percaya diri dan mereka akan dapat bersikap mandiri yang menjadi bekal dalam kehidupan selanjutnya. Oleh sebab itu, pembahasa ini dilakukan untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini di lingkungan PAUD serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang muncul.

Pembahasan

Pengertian AUD

Anak Usia Dini adalah tahap awal dimana dapat berpengaruh dalam kehidupan manusia di masa yang akan datang. Pada masa ini, dasar-dasar kepribadian dan sikap-sikap manusia mulai terbentuk. Pada anak usia dini, mereka cukup memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tingkatannya (Justicia, 2017). Masa ini, biasa disebut masa emas (*golden age*), anak dapat bertumbuh dan berkembang cukup cepat juga bersifat unik. Pada masa ini, mereka juga akan cepat menangkap segala hal mealalui pengamatan, peniruan, dan pembiasaan.

Pada masa ini, anak mempunyai sikap atau karakteristik yang sangat unik. Karakteristik tersebut, yaitu memiliki rasa ingin tahu besar, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, Masa potensial untuk belajar, menunjukkan

sikap egosentris, memiliki daya konsentrasi yang pendek, dan Sebagian dari makhluk sosial (Amini, 2014). Sehingga adanya karakteristik masa potensial anak untuk belajar ini, maka anak akan berkembang dan bertumbuh secara cepat karena dia memiliki daya ingat yang kuat. Perkembangan fisik anak di usia dini merupakan suatu yang penting dan harus diperhatikan saat mereka tumbuh dan berkembang (Khusnaini et al., 2025). Sehingga, untuk mengembangkan fisik pada anak usia diawali dengan membangun sikap kemandirian.

Membangun Sikap Kemandirian Anak

Membangun dalam penumbuhan karakter sangatlah diperlukan demi masa depan bangsa, membangun karakter tersebut harus sudah di tanamkan sejak anak usia dini, sehingga mereka sangat tepat jika di jadikan untuk awal pembentukan karakter (Sudaryanti, 2015). Masa ini, bagus untuk mulai menanamkan sikap-sikap yang baik salah satunya, sikap kemandirian. Dalam penelitian (Sholiha et al., 2025), ditemukan bahwa 80% anak mampu berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan baik, serta 70% anak menunjukkan kemampuan interaksi sosial yang positif. Namun, anak usia 2–3 tahun masih membutuhkan bantuan dalam aktivitas dasar seperti pergi ke kamar kecil dan mengenakan pakaian. Sikap kemandirian sangat perlu ditanamkan sejak kecil, agar kelak dia terbentuk pribadi yang mandiri, tanggung jawab, percaya diri, dan disiplin.

Sikap-sikap tersebut sangat penting dan sangat diperlukan jika anak sudah menginjak usia dewasa. Keamandirian berarti, anak bisa melakukan suatu hal itu sendiri tidak terlalu bergantung ke orang lain. Bukan berarti anak tersebut kita lepas untuk melakukan segala hal itu sendiri tanpa bantuan. Mandiri disini berarti dia ada inisiatif dan rasa percaya diri untuk memulai melakukan suatu hal.

Pada anak usia dini, kemandirian tidak bisa terbentuk begitu saja, tetapi perlu diajarkan berulang-ulang sampai anak tersebut berinisiatif untuk melakukan hal tersebut sendiri (Kotler (2012:284), 2020). Sehingga, guru ataupun orang dewasa disekitarnya harus sabar dan rutin membimbing dalam membangun sikap kemandirian terhadap anak. Kemandirian akan muncul pada anak usia dini, jika diulang dan dilatih secara terus menerus. Mereka perlu dibimbing agar bisa paham dalam berbagai hal dan mereka juga perlu dalam bimbingan agar bisa paham melalui pengalaman dan dapat melakukan keterampilan yang dibutuhkan (salsabila, 2021).

Termasuk sikap kemandirian, sikap ini butuh bimbingan terlebih dahulu, agar mereka bisa memahami dahulu tentang sikap kemandirian tersebut. Misalnya, anak bisa makan sendiri, bisa memakai baju sendiri, merapikan mainan sendiri, dll. Dengan bimbingan yang terus menerus maka anak tersebut akan memahami dan akan berinisiatif melakukan hal-hal tersebut sendiri tanpa bimbingan. Hubungan antara orang tua dan guru pengaruh utama dalam membangun sikap kemandirian anak, di mana keduanya saling berkaitan dalam membangun anak untuk menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab (Fitriani et al., 2025). Oleh sebab itu, peran keduanya sangat berpengaruh dalam sikap kemandirian anak.

Peran Orang Tua dan Guru

Faktor utama paling berpengaruh untuk menumbuhkan sikap mandiri anak adalah dari orang tua. Lingkungan pertama yang sangat berpengaruh dengan anak adalah kedua orang tuanya, saudara saudaranya yang lebih tua jikalau ada, serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Seiring perkembangan zaman di masyarakat sekarang, pentingnya peran orang tua dan keluarga dalam menumbuhkan sikap atau karakter pada anak (Sari & Rasyidah, 2020). Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi karakter dan sikap anak pada usia tertentu **Error! Reference source not found**. Kemandirian anak akan tumbuh melalui pengalaman secara bertahap. Sikap orang tua yang terlalu protektif atau sering membantu anak tersebut terlalu lama justru dapat menghambat dalam proses penumbuhan sikap mandiri pada anak.

Kontribusi orang tua terhadap menumbuhkan sikap mandiri anak sangat diperlukan. Kemandirian anak dapat ditumbuhkan melalui peningkatan sikap sosialisasi anak, belajar secara kondusif, perbanyak praktek, bertanggung jawab, dan gotong royong. Sehingga polah asuh orang tua dapat membantu dalam proses membangun sikap mandiri pada anak.

Peran orang tua dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk belajar makan sendiri dengan sabar, serta memberikan contoh dan menyuruh anak untuk berpakaian sendiri mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada anak untuk mengerjakan segala sesuatunya dengan mandiri (Asnur, 2022). Dengan bimbingan-bimbingan tersebut akan mulai terciptanya sikap kemandirian terhadap anak. Selain orang tua, adapun peran yang berpengaruh pada anak, yaitu peran guru.

Guru memiliki tanggung jawab penuh dalam lingkungan sekolah, karena guru sifatnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi proses pertumbuhan dan perkembangan sikap kemandirian anak (Manit et al., 2024). Perilaku yang bisa dilakukan untuk membangun kemandirian, guru bisa membantu membimbing dari hal kecil, seperti membuang sampah pada tempatnya, pergi ke toilet sendiri, pergi membeli jajan sendiri, dll. Selain itu, anak juga harus diberikan kesempatan untuk menentukan kemauannya.

Anak juga harus perlu dibiasakan untuk memikirkan dan menentukan kemauannya sendiri. Sehingga, anak akan dapat bisa memutuskan keputusannya sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain. Guru juga, berperan dalam membangun kepercayaan diri anak, dan membantu mengembangkan kecerdasan emosional, yang melibatkan pengelolaan emosi dan kemampuan beradaptasi (Khaira & Cholimah, 2023). Jadi anak akan terlatih dan terbiasa dengan sikap mandiri tanpa bantuan orang lain tetapi tetap dipantau, sehingga anak akan mandiri dalam menyelesaikan masalah di kemudian hari.

Membangun sikap kemandirian sangat penting dilakukan karena ini bagian penting dalam proses Pendidikan karakter. Sikap ini tidak bisa muncul secara langsung, melainkan melalui pembiasaan, bimbingan, dan meniru dari perilaku orang-orang di sekitar anak. Orang tua dan guru memiliki peran yang sama-sama penting dalam proses anak untuk berlatih mandiri. Jadi, sikap ini dapat memberikan kesempatan anak

usia dini untuk mandiri bukan hanya membentuk keterampilan hidup, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemandirian yang akan berguna sepanjang hayat.

Kesimpulan dan Saran

Orang tua dan guru memiliki peran yang saling melengkapi dalam menumbuhkan kemandirian anak usia dini, baik di lingkungan keluarga maupun satuan PAUD. Orang tua menjadi figur utama yang membentuk kebiasaan awal anak melalui pemberian contoh, pembiasaan aktivitas sederhana, serta dukungan emosional yang konsisten di rumah. Sementara itu, guru di PAUD berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar aman, menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab atas tugas-tugas sesuai tahap perkembangannya. Sinergi antara orang tua dan guru sangat menentukan keberhasilan pembentukan sikap mandiri pada anak. Dengan komunikasi yang baik dan penerapan pola asuh serta pembelajaran yang selaras, kemandirian anak dapat berkembang secara optimal. Kemandirian yang ditanamkan sejak usia dini akan menjadi dasar penting bagi anak dalam menghadapi tantangan belajar dan kehidupan sosial pada tahap perkembangan selanjutnya.

Saran

Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang mendorong anak menjadi lebih mandiri. Pemberian kesempatan, kepercayaan, serta penghargaan terhadap usaha anak akan membantu memperkuat kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam melakukan tugas secara mandiri.

Orang tua juga perlu mendukung stimulasi kemandirian anak di rumah dengan tidak memberikan bantuan secara berlebihan terhadap aktivitas yang sebenarnya mampu dilakukan oleh anak. Komunikasi dan kerja sama yang baik antara guru dan orang tua harus diperkuat demi tercapainya tujuan perkembangan kemandirian yang optimal.

Selain itu, lembaga PAUD disarankan menyediakan sarana dan lingkungan pembelajaran yang aman dan ramah anak, sehingga anak dapat bereksplorasi dengan bebas namun tetap terarah dalam mengembangkan kemampuan mandiri.

Daftar Pustaka

- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65.
- Asnur, W. S. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Elvira, M., & Santoso, S. T. P. (2022). Edukasi pengasuhan anak melalui keterlibatan ayah di TK Islam Al Maarif Singosari. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(3), 455–461. <http://repository.uin-malang.ac.id/12019/>
- Fitriani, A. D., Sari, P. S., Anisa, N., & Ichsan, I. (2025). Peran Orang Tua dan Guru dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Anak Tingkat Sekolah Dasar. *Al-Madrasah*

- Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(3), 1551.
<https://doi.org/10.35931/am.v9i3.4661>
- Justicia, R. (2017). *Jurnal Pendidikan: Early Childhood. Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 1(2), 1–10.
- Khaira, N., & Cholimah, N. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Mandiri pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 5060–5071. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4725>
- Khusnaini, I., Susanti, R. A., Fitriah, N., & Rochmah, A. (2025). Efektivitas Teknik Finger Painting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 8(1), 43. <http://repository.uin-malang.ac.id/24691/>
- Kotler (2012:284). (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab li Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Manit, U., Hawali, R. F., Sibulo, D., & Amseke, F. (2024). Guru PAUD Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(3), 127–133. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v9i3.371>
- Mulyani, M., Iratna, D., Winarti, W., Pria Pandri, D., Yusuf, M., Nurprilinda, M., Solichah, N., Hertati Purba, T., Rifandi, A., & Yuniarni, D. (2024). *Pendidikan karakter anak usia dini*. <http://repository.uin-malang.ac.id/20156/>
- salsabila. (2021). *Konsep Dasar Pengembangan Psikologi Sosial Emosional Anak Usia Dini Menurut Erik H. Erikson*.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v3i1.441>
- Sholiha, M., Mukhlis, A., Rahmanto, K. D., & Huda, M. (2025). Peran Tempat Penitipan Anak terhadap Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2347–2360. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.6993>
- Sudaryanti, S. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2902>